

## BAB IV

### PERSIAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN

#### 4.1 Orientasi Kancan Penelitian

Ketika melakukan penelitian, sebelumnya peneliti akan melakukan persiapan seperti menentukan tempat dimana penelitian dilaksanakan dan kapan penelitian akan berlangsung. Hal tersebut dilakukan supaya penelitian dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan. Orientasi kancan penelitian bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan ketika pengambilan data oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang. Kota Semarang ini terletak sekitar 558 km sebelah timur Jakarta atau 312 km sebelah barat Surabaya, atau 621 km sebelah barat daya Banjarmasin (via udara). Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Demak di timur, Kabupaten Semarang di selatan, dan Kabupaten Kendal di barat. Kota ini memiliki luas sekitar 373.67 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1,556 juta. Selain itu, kota Semarang memiliki akulturasi budaya yang menarik yakni Cina, Arab, Jawa, Eropa dan Melayu yang menjadikan masyarakatnya beragam namun tidak menjadikan pertentangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra diri pada penari tradisional. Adapun pertimbangan dalam menjadikan Kota Semarang sebagai tempat penelitian:

1. Peneliti berasal dari Kota Semarang sehingga memudahkan dalam pencarian data
2. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang berkembang pesat di Jawa Tengah namun juga kental akan budaya dan sejarahnya

3. Peneliti menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria dan berkesinambungan dengan apa yang sedang diteliti.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Kota Semarang. Subjek penelitian ini, terdiri dari tiga remaja penari wanita.

#### 4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan penelitian yang meliputi:

1. Menentukan kriteria – kriteria yang harus dimiliki subjek yakni : seorang penari berusia remaja
2. Mencari informasi mengenai subjek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan
3. Membuat pedoman wawancara dan observasi
4. Menanyakan kepada subjek mengenai kesediaan untuk menjadi subjek penelitian dan memberikan *informed consent* sebagai tanda bukti
5. Menyiapkan alat tulis dan peralatan yang digunakan dalam proses wawancara

Peneliti juga menyiapkan *informed consent* yang bertujuan sebagai tanda persetujuan subjek atas data yang diberikan kepada peneliti. Data yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk proses penelitian ini. Setelah subjek bersedia maka proses wawancara dapat dilaksanakan. Berikut data subjek yang bersedia menjadi subjek penelitian tentang “Citra Diri pada Penari Tradisional”

Tabel 4.1 Data Subjek

No	Inisial	Usia
1	ASN	16 Tahun
2	MBS	17 Tahun
3	FW	16 Tahun

### 4.3 Pelaksanaan Penelitiann

Penelitian tentang Citra Diri Pada Penari Tradisional ini dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2020 hingga 12 Maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Ketika wawancara berlangsung peneliti menggunakan *handphone* untuk merekam jawaban subjek namun peneliti juga menanyakan kesediaan subjek agar subjek tetap merasa nyaman dan aman. Selain itu peneliti juga melakukan *building rapport* guna mendapatkan frekuensi yang sama dan hasil yang maksimal ketika pengambilan data. Setelah data didapatkan, peneliti akan melakukan pengecekan terhadap teman terdekat subjek guna mencocokkan kebenaran data yang diberikan dan juga melakukan diskusi dengan dosen pembimbing agar menjadi bahan pertimbangan dalam pengolahan data. Proses pelaksanaan penelitian dan pengambilan data terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

Tabel 4.2 Tahap – Tahap Pengambilan Data

No	Tahapan	Keterangan
1	<i>Building Rapport</i>	Peneliti melakukan pendekatan terhadap subjek
2	Wawancara dan Observasi	Ketika peneliti melakukan wawancara, peneliti juga akan melakukan observasi atau pengamatan perilaku yang muncul pada subjek
3	Triangulasi Subjek	Peneliti akan melakukan pengecekan kebenaran terhadap hasil yang didapat dengan cara mewawancarai teman terdekat subjek
4	Diskusi Teman Sejawat	Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing tentang hasil yang didapat dari proses wawancara dan observasi

Selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih rinci pelaksanaan penelitian melalui tabel jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada ketiga subjek.

**Tabel 4.3 Pelaksanaan Penelitian**

Subjek	Tanggal	Waktu	Lokasi	Tahap Pengambilan Data
Subjek I	1 /11 / 2020	13.00 – 14.00	Sanggar Greget	<i>Building Rapport</i>
	5 /11 / 2020	16.00 – 20.00	Titik Dua Coffee	Wawancara Observasi (1)
	8 / 11 / 2020	17.00 – 20.00	Sanggar Greget	Triangulasi
	9 / 03 / 2021	18.00 – 20.00	DP MALL	Wawancara Observasi (2)
Subjek II	14 / 11 / 2020	10.00 – 12.00	Sanggar Sangghita	<i>Building Rapport</i>
	20 / 11 / 2020	16.00 – 20.00	DP MALL	Wawancara Observasi (1)
	23 / 11 / 2020	17.00 – 19.00	Rumah Subjek	Triangulasi
	10 / 02 / 2021	18.30 – 20.00	DP MALL	Wawancara Observasi (2)
Subjek III	5 / 12 / 2020	18.00 – 20.00	Sanggar Tanah Putih	<i>Building Rapport</i>
	14 / 12 / 2020	15.00 – 19.00	Panties Pizza	Wawancara Observasi (1)
	20 / 12 / 2020	10.00- 13.00	Sanggar Tanah Putih	Triangulasi
	12 / 02 / 2021	18.00 – 20.00	DP MALL	Wawancara Observasi (2)

Setelah data sudah terkumpul maka, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data dari ketiga subjek. Proses analisis data menggunakan *coding* yang bertujuan untuk membantu peneliti menyeleksi bagian – bagian yang relevan berdasarkan hasil dari wawancara. Berikut kode untuk analisis data :

Tabel 4.4 Kode Analisa Data

PC	<i>PERCEPTUAL COMPONENT</i>
CC	<i>CONCEPTUAL COMPONENT</i>
AC	<i>ATTITUDIONAL COMPONENT</i>

#### 4.4 Hasil Penelitian

##### 1. Subjek 1

###### a) Identitas Subjek I

Nama : ASN  
 Usia : 16 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat tinggal / Domisili : Semarang  
 Pendidikan Sekarang : SMA

Peneliti dapat bertemu dengan subjek I karena peneliti merupakan salah satu pelatih di sanggar tari yang subjek ikuti namun tidak begitu dekat karena berbeda kelas. Peneliti memilih subjek karena subjek termasuk dalam kriteria yang diinginkan peneliti.

###### b) Hasil Wawancara Subjek I

Wawancara Subjek I dilaksanakan pada tanggal 5 November 2020 pukul 16.00 – 20.00 WIB di Titik Dua *Coffee*. Subjek menceritakan bahwa subjek belajar menari sejak TK yang awalnya hanya ekstrakurikuler, namun seiring berjalannya waktu Subjek akhirnya mendalami seni tari di sanggar. Tari Kreasi dan Tari Klasik adalah jenis tarian yang paling disenangi subjek. Subjek juga menjelaskan bahwa subjek sering mengikuti pentas-pentas apresiasi seperti menyambut Turis di Hotel Santika, *Shooting*

Kebudayaan di TVRI Jawa Tengah, Acara Kementrian di Bogor dan masih banyak lainnya. Prestasi yang pernah diraih subjek antara lain penampil terbaik pada Parade Keprajuritan 2018 dan Juara 2 & 3 pada ajang FLS2N.

Masalah yang muncul pada subjek 1 adalah kurangnya penguasaan terhadap emosi subjek. Sifat tersebut terkadang membuat subjek merasa terhambat dalam pengembangan potensinya.

1. PC (*Perceptual Component*)

Di sini subjek mengenal siapa dirinya. Subjek sadar bahwa dirinya seorang penari yang memiliki tubuh yang ideal dan menarik sehingga layak untuk sering tampil di atas panggung. Subjek juga menyadari bahwa dirinya memiliki prestasi yang membanggakan. Subjek merasa bahwa dirinya dikenal oleh banyak orang karna prestasinya dibidang seni tari. Jika tidak melalui seni tari mungkin subjek tidak banyak dikenal orang.

2. CC (*Conceptual Component*)

Subjek mengaku bahwa selain memiliki kelebihan yakni tubuh yang ideal dan menarik. Subjek sangat bersyukur akan badan yang *proposional* itu. Tetapi jika dibandingkan dengan teman lainnya, subjek merasa bahwa tubuh temannya lebih *semok* (lebih menarik daripada dirinya).

Subjek juga memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki subjek adalah subjek memiliki sifat *baperan* atau terkadang terlalu memikirkan perkataan orang lain. Sifat itu terkadang

menjadikan hambatan namun seiring berjalannya waktu subjek dapat mengendalikan sifat tersebut.

3. *AC (Attitudinal Component)*

Subjek berpendapat bahwa menonjolkan bagian tubuh saat menari merupakan hal yang tidak tabu, karena niatnya hanyalah berkesenian bukan hal yang lain.

Berdasar pada kekurangan subjek, subjek mengaku bahwa subjek memiliki sifat *baperan* yang melibatkan sisi emosi subjek. Jika ada yang memandang subjek negatif terkadang subjek menjadi *baper* namun kembali lagi, subjek akan intropeksi diri terlebih dulu, jika subjek salah maka subjek akan memperbaiki diri namun jika tidak sesuai maka subjek akan membiarkan.

**c) Hasil Wawancara dengan Teman Subjek I**

Nama Inisial : AR  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat tinggal / Domisili : Semarang  
 Pendidikan Sekarang : SMA

AR mengaku bahwa subjek adalah teman sekolahnya (namun tidak sekelas) sekaligus teman di sanggar tempat subjek belajar menari. AR mengatakan bahwa subjek memiliki kepribadian yang menyenangkan, percaya diri namun terkadang *baperan*. Menurut AR, subjek bangga akan dirinya sebagai seorang penari terbukti bahwa subjek sering mengikuti pementasan-pementasan. AR juga mengatakan bahwa sifat *baperan* yang dimiliki subjek muncul ketika beberapa teman subjek iri terhadap kelompok subjek karena subjek memiliki badan yang ideal sehingga sering diajak untuk pentas. Namun seiring berjalannya waktu subjek dapat mengendalikan sifat *baperannya* itu.

#### d) Hasil Observasi Subjek I

Selama wawancara berlangsung, subjek sangat antusias dalam menjawab pertanyaan seputar dunia tari, terlebih saat menjelaskan pentas-pentas dan perlombaan yang pernah subjek ikuti. Ketika pertanyaan mengarah pada kekurangan kelebihan subjek, intonasinya cenderung datar dan ketika subjek bercerita bahwa ada beberapa temannya iri terhadap subjek nada bicara subjek agak meninggi. Subjek kembali stabil setelah pertanyaan mengarah pada dirinya.

#### e) Analisis Subjek I

Subjek menyadari siapa dirinya yakni subjek merupakan seorang penari yang cantik dan memiliki badan yang cukup ideal. Subjek juga menyadari akan potensi yang dimiliki. Potensi yang baik juga didukung oleh badan yang ideal membuat subjek menjadi penari yang cukup menarik dan membuat subjek sering diajak untuk pentas di berbagai acara. Subjek sangat bangga akan dirinya dan subjek menyadari bahwa dirinya dikenal oleh khalayak umum sebagai seorang penari.

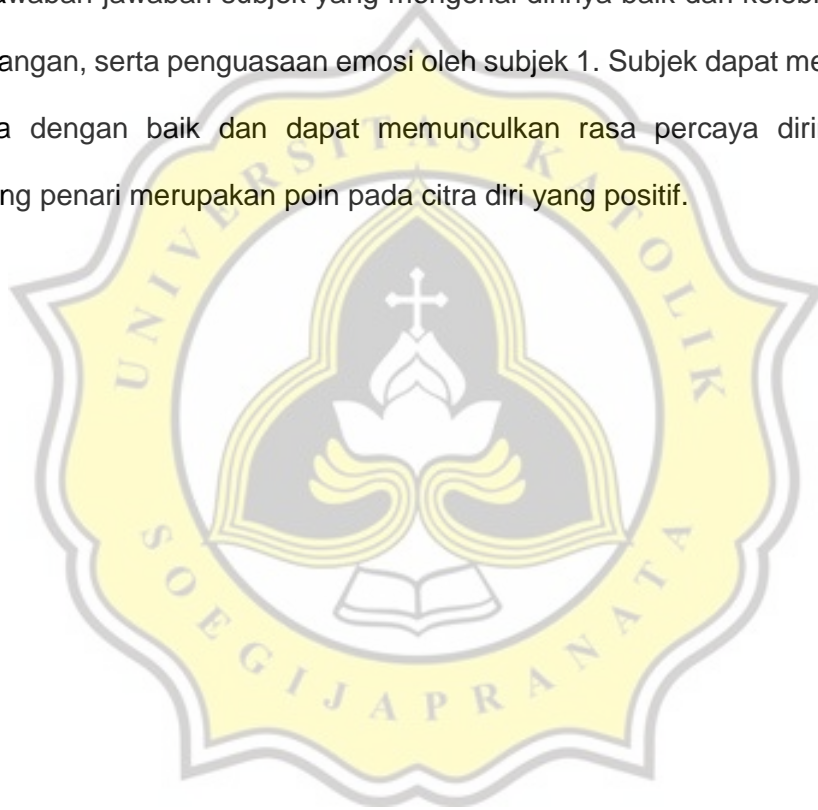
Subjek memiliki kelebihan yang sangat menguntungkan subjek namun subjek juga memiliki kekurangan yakni sifat yang *baperan*. Sifat ini lah yang awalnya mengganggu subjek dalam pengembangan bakat subjek. Subjek mengaku bahwa ketika subjek mulai *baper* terhadap sesuatu subjek mulai introspeksi diri. Jika subjek memang salah maka subjek akan memperbaiki kesalahan tersebut, namun jika tidak maka subjek mulai membiarkan hal tersebut. Seiring berjalannya waktu subjek sudah bisa mengendalikan sifat yang menurutnya menjadi sebuah kekurangan.

Dalam hal penguasaan emosi, berpegang pada sifatnya yang *baperan*, subjek merasa bahwa sifat *baperan* tersebut mulai bisa dikendalikan. Awalnya memang sulit tapi lama-lama subjek menjadi terbiasa jika ada yang tidak suka terhadap dirinya. Subjek juga tidak mempermasalahakan jika ada orang yang tidak

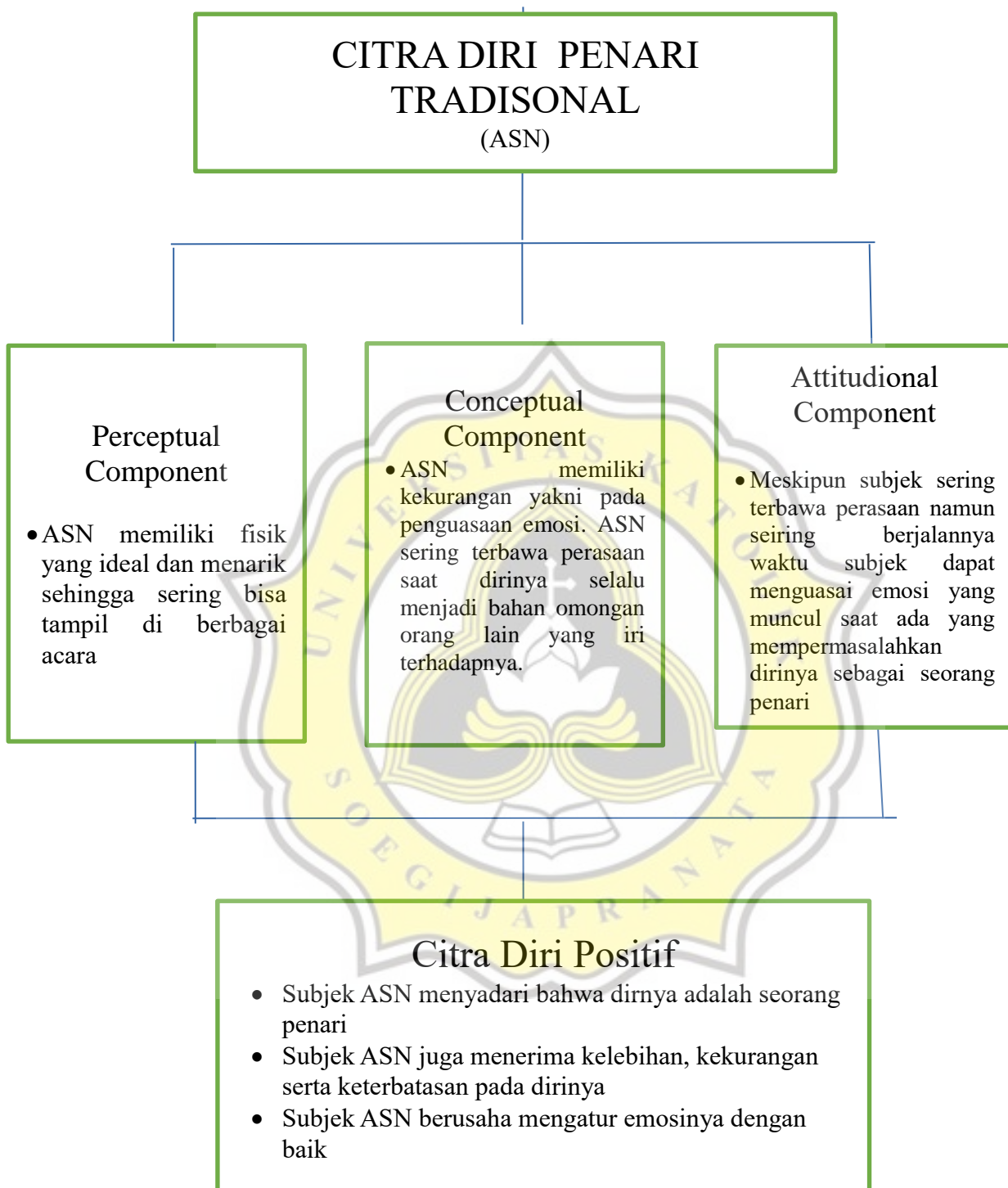


suka terhadap subjek apalagi terkait dengan dunia tari. Ketika subjek menari dan memperlihatkan bagian tubuh tertentu dan ada yang tidak menyukai subjek akan membiarkan dan tidak lagi *baper*, karena menurut subjek, subjek hanya berkesenian dan tidak melakukan hal yang negatif. Subjek tetap percaya diri terhadap apa yang menjadi kemampuannya.

Hasil wawancara dan observasi pada subjek 1 mengenai dirinya sebagai seorang penari mengarah pada citra diri yang positif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari jawaban-jawaban subjek yang mengenal dirinya baik dari kelebihan maupun kekurangan, serta penguasaan emosi oleh subjek 1. Subjek dapat mengendalikan dirinya dengan baik dan dapat memunculkan rasa percaya dirinya sebagai seorang penari merupakan poin pada citra diri yang positif.



Bagan 4.1 Citra Diri Penari Tradisional Subjek I



## 2. Subjek 2

### a) Identitas Subjek II

Nama : MBS  
Usia : 17 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat tinggal / Domisili : Semarang  
Pendidikan Sekarang : SMA

Peneliti dapat bertemu subjek dengan cara peneliti mengajukan surat penelitian ke Sanggar Sangghita. Peneliti juga mengenal salah satu pelatih Sanggar Sangghita dan memberikan kriteria yang diinginkan kemudian direkomendasikan oleh pelatih untuk bisa mewawancarai subjek.

### b) Hasil Wawancara Subjek II

Subjek menerangkan pada peneliti bahwa subjek belajar menari sejak berada dibangku sekolah tepatnya kelas 2 SD dan sudah diikuti oleh orang tua subjek ke sebuah sanggar tari. Saat ini subjek lebih senang mempelajari tarian yang memiliki ritme dinamis seperti tari khas Semarang. Subjek juga menceritakan bahwa subjek telah menjadi Juara 1 di Parade Nusantara serta telah mengisi di berbagai kegiatan kebudayaan di dalam kota.

Masalah yang muncul pada subjek 2 adalah postur tubuh subjek yang pendek dan berkulit hitam sehingga membuat subjek kurang menarik. Stigma tubuh yang menarik untuk pementasan yuang komersil yang diterapkan di sanggar subjek ini membuat subjek jarang dipilih untuk

mengikuti pementasan di luar kota dan membuat subjek goyah akan citranya sebagai seorang penari

1. PC (*Perceptual Component*)

Subjek menerangkan bahwa subjek memiliki potensi sebagai seorang penari yang baik. Subjek lebih ahli dibidang tari yang memiliki irama *rancak*. Keahlian tersebut membuat teman-teman subjek memilih bertanya kepada subjek jika dirasa kurang paham. Hal tersebut menyadarkan akan potensi yang dimiliki oleh subjek. Selain itu subjek juga sadar bahwa dirinya dikenal sebagai seorang penari karena setiap kali acara pementasan disekolah, yang ditunjuk oleh guru adalah dirinya. Subjek menyadari bahwa dirinya memiliki tubuh yang pendek dan kulit yang cenderung gelap. Kondisi fisik subjek terkadang menjadikan subjek iri dengan teman-temannya.

2. CC (*Conceptual Component*)

Subjek memiliki potensi atau ahli dibidang tari yang memiliki musik *rancak*, dan itu menjadikan subjek unggul dibanding teman-temannya. Akan tetapi subjek memiliki kekurangan yakni subjek memiliki tubuh yang kurang ideal. Tinggi subjek yang cenderung pendek dan kulit yang cenderung gelap menjadikan sebuah hambatan dalam kehidupan subjek sebagai seorang penari. Memiliki tubuh yang pendek dan kurang menarik membuat subjek jarang diikutkan pementasan di luar kota. Awalnya subjek merasa iri dan tidak terima akan tubuhnya yang pendek namun seiring

berjalannya waktu subjek bisa menerima kekurangan tersebut dan tetap berlatih.

3. *AC (Attitudinal Component)*

Memiliki tubuh yang kurang sempurna dari kacamata penari membuat subjek memiliki rasa iri terhadap teman-temannya. Namun waktu yang menyadarkan subjek bahwa keterbatasan yang dimiliki tidak menjadikan subjek berhenti untuk menari. Dari keterbatasan yang dimiliki, subjek menjadi terus berlatih menari dan berusaha untuk cuek. Subjek beranggapan bahwa untuk apa subjek memikirkan orang-orang yang tidak mendukung subjek dan menghambat subjek sedangkan keluarga subjek saja mendukung apa yang telah dipilih oleh subjek.

**c) Hasil Wawancara dengan Teman Subjek II**

Nama Inisial : HS

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat tinggal / Domisili : Semarang

Pendidikan Sekarang : Kuliah

HS adalah kakak dari subjek. Menurut HS, subjek merupakan anak rajin, suka membantu dan gigih. Subjek sering bercerita kepada HS mengenai apa yang terjadi pada dirinya. Salah 1 yang diceritakan adalah kondisi fisik subjek yang menjadikan keterbatasan subjek dalam menari. Tubuh yang pendek membuat subjek iri terhadap teman-temannya yang tinggi dan sering pentas yang bersifat

komersil. Namun keluarga subjek membangkitkan semangat subjek lagi dengan memberikan motivasi bahwa keterbatasan bukanlah sebuah penghalang dan bukan berarti menjadi berhenti menari, tetapi sebaliknya. Akhirnya subjek tidak lagi merasa iri dan sekarang tetap semangat dalam berlatih menari.

#### **d) Hasil Observasi Subjek II**

Selama proses wawancara berlangsung, subjek terlihat sangat antusias dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Ketika pertanyaan menuju pada kekurangan subjek, subjek menundukkan kepala namun sambil tertawa kecil. Namun subjek kembali duduk dengan tegak saat pertanyaan mengarah pada potensi yang dimiliki subjek.

#### **e) Analisis Subjek II**

Subjek adalah seorang penari yang ahli dibidang tari yang memiliki ritme *rancak*. Subjek menyadari akan siapa dirinya yakni seorang penari yang memiliki tubuh yang pendek, berkulit gelap dan kurang menarik jika dilihat dari kacamata penari. Subjek menyadari bahwa potensi yang dimiliki membuat subjek terkenal, terbukti dari setiap ada pementasan di sekolah, guru subjek akan menunjuk subjek untuk perwakilannya. Selain itu teman-teman subjek pun juga mempercayakan subjek untuk mengajari jika ada beberapa materi yang tidak paham. Hal tersebut membuat subjek bangga akan dirinya sebagai seorang penari.

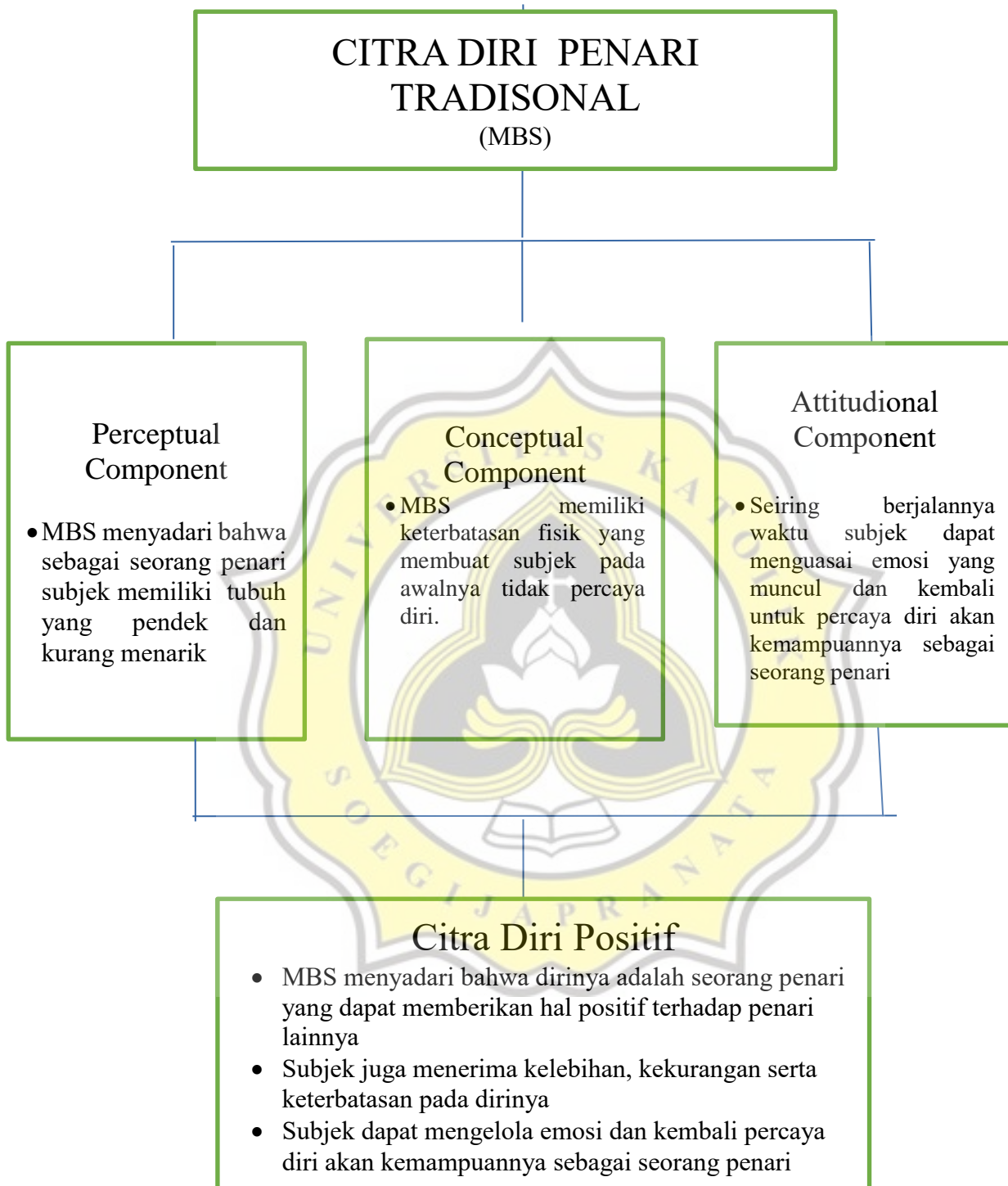
Di sisi lain, subjek merasa bahwa dirinya kurang menarik karena memiliki tubuh yang pendek. Pementasan yang sifatnya komersial tidak pernah diikuti subjek dan hal tersebut membuat subjek iri terhadap teman-temannya yang memiliki postur tubuh *proporsional*. Namun perasaan iri tersebut tidak berjalan lama, karena subjek berusaha untuk memotivasi dirinya bahwa kekurangan bukanlah hambatan dalam berkesenian. Subjek tetap berlatih menari dan berusaha untuk tidak memperdulikan perkataan orang lain yang tidak mendukung subjek. Subjek

beranggapan bahwa tidak perlu memperdulikan orang lain yang tidak mendukung subjek, karena keluarga subjek sendiri saja mendukung subjek.

Kesadaran akan keterbatasannya sebagai seorang penari namun memiliki penguasaan emosi yang baik serta dapat memotivasi dirinya untuk terus berkembang membuat subjek 2 memiliki citra diri yang positif. Keterbatasan akan tubuh yang kurang menarik tidak membuat subjek menjadi rendah diri dan tidak adanya semangat untuk meneruskan bakatnya dalam menari, justru subjek memotivasi dirinya bahwa keterbatasannya tersebut bukanlah sebuah penghalang dalam berkesenian.



Bagan 4.2 Citra Diri Penari Tradisional Subjek II





### 3. Subjek 3

#### a) Identitas Subjek III

Nama : FW  
Usia : 16 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat tinggal / Domisili : Semarang  
Pendidikan Sekarang : SMA

Peneliti mengenal subjek dari sebuah acara yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Kota Semarang yang melibatkan beberapa sanggar tari se Kota Semarang. Peneliti juga meminta beberapa teman subjek yang termasuk dalam kriteria namun hanya subjek yang bersedia untuk diwawancarai. Peneliti tetap mengunjungi Sanggar Tanah Putih tempat subjek berlatih menari untuk meminta ijin dan diperbolehkan.

#### b) Hasil Wawancara Subjek II

Wawancara peneliti dengan subjek III ini berlangsung di sebuah *cafe* pilihan subjek. Subjek mengatakan bahwa sejak kecil subjek sudah belajar menari. Awal mulanya subjek sering diminta sekolah untuk pentas mengisi acara yang diadakan sekolah, kemudian orang tua subjek meminta subjek untuk mengikuti sanggar dan subjek pun bersedia. Saat ini subjek sedang mendalami tarian Nusantara seperti Tari Rantak dari Sumatera Utara, Tari Margapati dari Bali, Tari Pakarena dari Sulawesi Selatan dan masih banyak lainnya.

Masalah yang muncul pada subjek 3 adalah keterbatasan subjek yakni aturan dalam agamanya dan juga kebebasan dalam mengembangkan bakatnya sehingga membuat subjek bimbang akan citranya sebagai seorang penari

### 1. PC (*Perceptual Component*)

Subjek merupakan seorang penari memiliki kepribadian yang gigih. Menurut subjek mempelajari tarian Nusantara itu memiliki tantangan tersendiri. Selain itu subjek menyadari bahwa kemampuannya menari ini menambah wawasan sehingga sangat menguntungkan subjek.

Subjek menyadari bahwa sebagai seorang penari dirinya kurang menarik karena subjek memiliki tubuh yang pendek. Tubuh yang pendek ini membuat subjek jarang diikuti pada pentas yang bersifat komersil. Namun subjek tidak mempermasalahkan hal tersebut. Subjek juga menyadari bahwa dirinya dikenal sebagai seorang penari. Kebanggaan orang tua terhadap subjek membuat subjek semakin dikenal sebagai seorang penari.

### 2. CC (*Conceptual Component*)

Subjek menyadari bahwa setiap kelebihan pasti juga ada kekurangan. Kekurangan atau keterbatasan subjek aturan dalam agama subjek mengenai hijab. Kondisi subjek saat ini berhijab. Keterbatasan yang dimaksud subjek adalah ketika menari subjek harus melepas hijabnya dan menggunakan pakaian sesuai dengan tarian (ada beberapa pakaian yang terbuka). Subjek sadar bahwa subjek akan menerima komentar negatif dari beberapa orang mengenai hal tersebut. Subjek merasa keterbatasan yang dimiliki sangatlah rumit. Disisi lain subjek dituntut untuk menutup tubuhnya sesuai dengan ajaran agamanya namun disisi lain subjek juga ingin mengembangkan bakat yang dimiliki.

### 3. AC (*Attitudinal Component*)

Dari keterbatasan yang dimiliki subjek, subjek memiliki dukungan dari keluarga subjek. Keluarga subjek mendukung dan mengarahkan subjek untuk terus mengembangkan potensinya. Subjek mendapatkan dukungan yang positif dari keluarga. Subjek yang awalnya sedih, bingung harus bagaimana menjadi percaya bahwa keterbatasan tersebut bukanlah sebuah penghalang. Subjek juga membiarkan orang-orang yang memberikan komentar negative terhadapnya dan subjek tetap focus untuk mengembangkan potensinya

#### f) Hasil Wawancara dengan Teman Subjek III

Nama Inisial : GB  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat tinggal / Domisili : Semarang  
Pendidikan Sekarang : SMA

GB adalah teman sanggar subjek yang merupakan kakak kelas subjek. GB menuturkan bahwa subjek merupakan orang yang ramah kepada semua orang yang dikenalnya. Di sanggar maupun di sekolah subjek bertingkah laku sama. GB juga berpendapat bahwa subjek juga aktif mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dan tidak merasa malu saat subjek harus berdandan layaknya seorang penari Bali menggunakan *kemben* diacara sekolah. GB juga mengetahui bahwa subjek pernah merasa sedih lantaran ada beberapa temannya yang memberikan komentar negatif terhadap subjek karena subjek melepas hijabnya. Namun setelah diberikan motivasi dari keluarganya subjek bersikap tidak memperdulikan

omongan tersebut dan tetap fokus pada tujuan subjek yaitu mengembangkan bakatnya.

**g) Hasil Observasi Subjek III**

Subjek menunjukkan sikap yang tenang saat proses wawancara berlangsung. Setiap pertanyaan dijawab dengan tenang dan nada bicara yang cenderung stabil. Subjek juga menunjukkan bahwa pernyataan yang diberikan tidak ada yang ditutupi yang dapat peneliti lihat dari tatapan mata subjek yang terus menatap peneliti dan tidak terlihat berfikir.

**h) Analisis Subjek III**

Subjek adalah seorang penari yang memiliki semangat tinggi dalam berlatih. Subjek juga menyukai tantangan baru dalam mempelajari sebuah tarian yang berasal dari berbagai daerah. Subjek menyadari bahwa dirinya dikenal sebagai seorang penari yang mampu mempelajari berbagai teknik. Kebanggaan keluarga terhadap subjek membuat subjek semakin dikenal sebagai seorang penari. Tidak hanya di lingkungan keluarga, subjek pun juga menyadari bahwa di lingkungan sekolahpun subjek sudah dikenal sebagai seorang penari. Guru-guru pun tidak melupakan subjek saat ada pementasan maupun perlombaan.

Subjek menyadari bahwa potensinya merupakan sebuah kekuatan atau kelebihan pada dirinya, namun subjek juga menyadari bahwa adanya keterbatasan pada dirinya. Keterbatasan itu adalah tampilannya sebagai seorang wanita berhijab. Aturan yang melekat pada agama subjek menjadikan sebuah keterbatasan subjek untuk melangkah. Subjek sadar bahwa jika aturan tersebut tidak dijalankan dengan baik maka akan ada komentar negatif yang bermunculan. Subjek memilih untuk tetap mengembangkan potensinya dan subjek menerima keterbatasannya.

Keterbatasan subjek ini awalnya membuat subjek sedih dan bingung, langkah apa yang harus subjek ambil. Subjek memutuskan untuk berbagi pendapat bersama keluarganya. Keluarganya pun memberikan dukungan yang positif terhadap subjek. Keluarga subjek tidak memperlakukan jika subjek melepas hijabnya saat menari. Pemikiran tersebut membuat subjek kembali bersemangat untuk terus menari. Penguasaan emosi subjek didukung oleh keluarga subjek yang terus memberikan motivasi dan dukungan yang positif terhadap subjek.

Jawaban yang didapat dari subjek 3 mengenai citranya sebagai seorang penari mengarah pada citra diri yang positif. Citra diri yang positif pada subjek 3 ditunjukkan dengan kesadaran akan siapa dirinya yakni sebagai seorang penari yang dalam kesehariannya menggunakan hijab dan ketika menari subjek membuka hijabnya. Tindakan tersebut adalah sebuah membuat dirinya terbatas sebagai seorang penari namun subjek 3 memiliki penguasaan emosi yang baik sehingga subjek tetap menjadi seorang penari dengan segala keterbatasan atau resiko yang ada.

Bagan 4.3 Citra Diri Penari Tradisional Subjek III

